

Pengembangan Media Buku Saku Sebagai Bentuk Pelatihan Microsoft Word di SDN Miagan

Bekti Widyaningsih^{1*}, Moh. Anshori Aris², Iin Baroroh Ma'arif³, Ardisa Audi Khisyara⁴

^{1,2,3} Universitas KH A Wahab Hasbullah

*Email: bekti@unwaha.ac.id

ABSTRACT

Microsoft Word training with the development of pocket book media in Miagan Village, Mojoagung District, which is presented in the form of training, is an activity carried out to improve the IT knowledge and skills of students at Miagan Elementary School. The aim of carrying out this Microsoft Word training activity is to provide knowledge about how to operate computers, especially Microsoft Word software, to class V students using media in the form of pocket books. This service method uses an approach to community service activities in the PPM program using the Service Learning (SL) method. The results of Microsoft Word training activities from media development show that students are enthusiastic about learning about how to operate Microsoft Word and they are also able to practice and answer the post tests that have been given.

Keywords: IT, Microsoft Word, Service Learning

ABSTRAK

Pelatihan Microsoft Word dengan pengembangan media buku saku di Desa Miagan Kecamatan Mojoagung yang dipaparkan dalam bentuk pelatihan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan IT para siswa di SDN Miagan. Tujuan dilaksanakannya kegiatan pelatihan Microsoft Word ini adalah memberikan pengetahuan tentang cara pengoperasian komputer terutama pada software Microsoft word pada siswa kelas V dengan menggunakan media berupa buku saku. Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam program PPM ini menggunakan metode Service Learning (SL). Hasil dari kegiatan Pelatihan Microsoft Word dari pengembangan media menunjukkan antusias para siswa untuk belajar tentang cara pengoperasian Microsoft Word dan mereka juga mampu mempraktekkan dan mampu menjawab Post test yang telah diberikan.

Kata Kunci: IT, Microsoft Word, Service Learning

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Definisi dari kamus besar bahasa indonesia kata pendidikan berasal dari kata “didik” serta mendapat imbuhan “pe” dan akhiran “an”, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing, dapat didefinisikan pengajar ialah sebuah cara perubahan etika serta perilaku oleh individual atau sosial dalam mewujudkan kemandirian dalam rangka mematangkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan. Uraian tersebut terdapat dalam perundang-undangan tentang sistem Pendidikan No.20 tahun 2003.

Pentingnya pendidikan dapat dilihat dari dua aspek yaitu kognitif dan afektif menurut (Nurkholis., 2013). Pendidikan secara harfiah adalah mendidik yang dilaksanakan oleh seorang pengajar kepada peserta didik, diharapkan orang dewasa pada anak-anak untuk bisa memberikan contoh teladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika atau akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu. Pengajaran yang diberikan pada peserta didik bukan saja dari pendidikan formal yang dilaksanakan oleh pemegang kekuasaan, namun dalam hal ini fungsi keluarga serta masyarakatlah yang

amat penting dan menjadi wadah pembinaan yang bisa membangkitkan serta mengembangkan pengetahuan serta pemahaman (Ab Marisyah1 et al., 2019).

Definisi pendidikan secara luas yaitu seluruh pengetahuan yang terjadi sepanjang hayat dalam suatu tempat dan situasi yang memberikan pengaruh positif, pendidikan juga berlangsung selama sepanjang hayat. Pengajaran dalam pengertian luas merupakan proses mengajaryang bisa terjadi di lingkungan mnapun (Amirin., 2013).

Sedangkan pengertian pendidikan dalam sebuah kata sempit adalah sekolah. Sistem itu berlaku untuk orang dengan status murid atau siswa sekolah. Bapak pendidikan Ki Hajar Dewantara dengan pedomannya yang masyur yaitu, “Ing Ngarso sung tulodho” (di depan memberikan contoh). “Ing madyo mangun karso”(di Tengah membangun dan memberi semangat), tut wuri handayani (di belakang memberikan dorongan) (Febriyanti., 2021).

Dalam dunia pendidikan saat ini istilah TIK (Teknologi dan komunikasi) sudah sangat tidak asing. Tik itu sendiri memiliki arti pembelajaran dengan menggunakan barang elektronik untuk melakukan proses penyimpanan data. Tik memiliki dua aspek yang berkaitan, yakni terkait teknologi dan komunikasi dan juga teknologi informasi. Teknologi informasi juga berkaitan dengan komputer dan komunikasi (Cecep Abdul Cholik., 2017).

Pada era revolusi 4.0 ini para pendidik tidak hanya dituntut dalam hal memberikan pengetahuan saja kepada peserta didik tetapi juga harus menguasai keahlian kemampuan beradaptasi dengan teknologi baru dan tantangan global, oleh karena itu diperlukannya Pendidikan yang dapat membentuk generasi yang kreatif, inovatif, serta kompetitif. Hal tersebut dapat dicapai salah satunya dengan cara mengoptimalkan penggunaan teknologi sebagai alat bantu. Pendidik dapat menggunakan teknologi sebagai bentuk bantuan untuk pembuatan media dalam proses pembelajaran (Budiyono., 2020) Pendidikan yang diharapkan mampu menghasilkan output yang dapat mengikuti atau mengubah zaman menjadi lebih baik. Pendidikan 4.0 adalah respons terhadap kebutuhan revolusi industri 4.0 di mana manusia dan teknologi diselaraskan untuk menciptakan peluang-peluang baru dengan kreatif dan inovatif (Fisk., 2017).

Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan kreatif dalam menarik minat peserta didik untuk belajar salah satunya dengan menggunakan pembelajaran “Buku Saku ”. Buku sangat berperan penting sebagai sumber informasi, tetapi siswa cenderung kurang berminat untuk membaca jika buku itu tebal dan kurang menarik. Maka diperlukannya media inovatif agar pembelajaran menjadi bermakna (Sukaesih et al., 2012). Dengan demikian, perlu adanya usaha untuk menjadikan buku sebagai bahan bacaan yang menarik bagi peserta didik untuk mendapatkan informasi (Ardian Asyhari et al., 2016).

Pada era ini, nampaknya juga berbeda dengan era tahun-tahun sebelumnya. Jika pada era tahun sebelumnya pemerintah mengadakan simulasi ujian pada anak yang sudah mencapai jenjang di kelas VI. Namun, pada era tahun ini pemerintah mengadakan simulasi ujian pada jenjang kelas V. Hal ini menyebabkan adanya kesimpangsiuran atau kebingungan yang tersendiri baik pada tenaga pengajar (guru) maupun peserta didik. Hal ini dikarenakan pada jenjang ini peserta didik kelas V belum mampu sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemerintah.

Dengan adanya ketetapan peraturan pemerintah bahwa simulasi diadakan di jenjang kelas V maka pihak sekolah harus menyiapkan semua persiapan dengan baik. Baik kesiapan secara mental dan materi. Kesiapan secara mental mereka sudah melakukan sosialisasi dengan pihak siswa dan wali siswa, karena wali siswa pun harus mengetahui agar tidak terjadi miss communication antar pihak sekolah dengan wali siswa yang diharapkan wali siswa dapat memberikan motivasi dan bimbingan yang lebih terhadap peserta didik. Kesiapan secara materi dari pihak sekolah sudah mengadakan pelatihan TIK baik secara praktek maupun secara materi saja. Namun dengan adanya keterbatasan jam pelajaran dari sekolah maka dirasa hal ini kurang maksimal. Selain itu, mereka tidak ada buku pedoman yang pasti dari pihak sekolah untuk di pelajari. Jadi mereka hanya mendapatkan materi dari guru TIK mereka saja yang dimana hal itu kurang kondusif untuk siswa kelas V.

Dari beberapa alasan diatas kami menemukan hal yang menjadi titik menarik di sekolah ini, yakni kegiatan program komputer di sekolah ini belum maksimal dan belum adanya buku pedoman tentang ke TIK-an di sekolah ini. Maka disini kami berusaha membuat tentang buku ke TIK-an dengan model sederhana dan semenarik mungkin agar para siswa merasa tertari untuk mempelajarinya. Buku tersebut berisis tentang materi Microsoft Word. Dimana untuk mengerjakan simulasi ujian siswa diharuskan bisa mengoprasikan Microsoft word.

Berdasarkan analisis bahwa siswa kelas V SDN Miagan belum bisa mengoprasikan software Microsoft word, oleh karena itu pembuatan buku saku ini ditujukan agar para siswa bisa memahami dan

mengoprasikan software Microsoft word.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil analisis situasi dan di atas, muncul permasalahan yang perlu diselesaikan berkaitan dengan rencana kegiatan pengabdian pada masyarakat pada skema KKN-PPM ini untuk mitra adalah kurangnya kemampuan siswa kelas V SDN Miagan Dalam mengoprasikan software Microsoft Word.

Tujuan Program

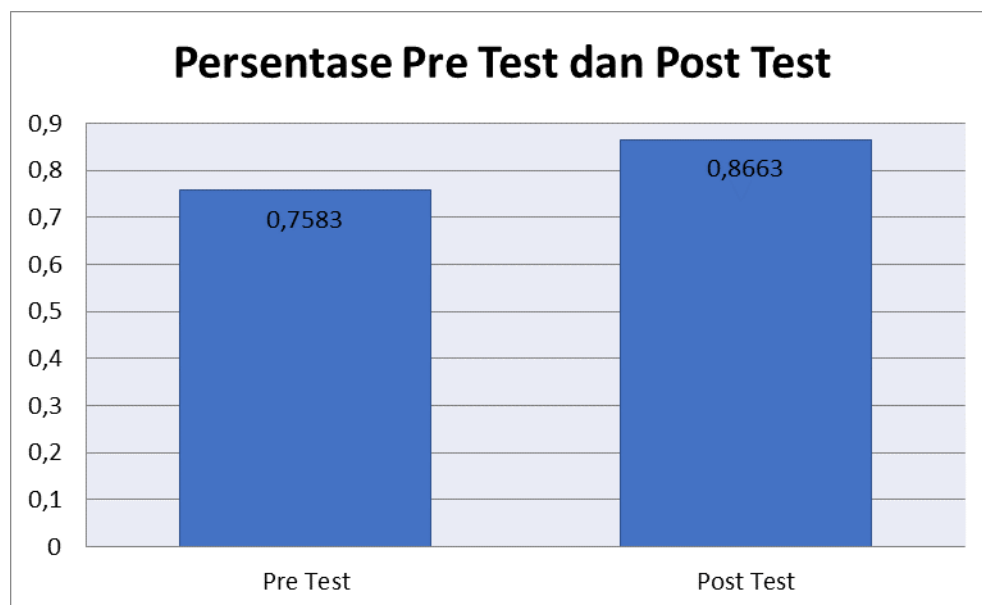
Berdasarkan permasalahan mitra diatas, target yang akan dicapai dalam pelaksanaan pelatihan Microsoft Word ini adalah memberikan pengetahuan tentang cara pengoprasian komputer terutama pada software Microsoft word pada siswa kelas V dengan menggunakan media berupa buku saku.

METODE

Metode pendekatan dalam kegiatan pengabdian pada Masyarakat dalam program PPM ini menggunakan metode *service learning* (SL). Menurut (Muhammad Farid Nasrulloh et al., 2022) metode Service Learning adalah salah satu pendekatan dalam pengajaran yang menggabungkan tujuan akademik dalam Upaya menumbuhkan kesadaran dalam memecahkan persoalan secara langsung. Dalam metode *service learning* ini ada beberapa tahapan diantaranya yaitu tahap persiapan, tahap melayani, dan tahap refleksi. Setelah tahap persiapan yakni dilakukan tahapan melayani, dalam hal ini tahap melayani dapat di artikan melayani para siswa dengan cara memberikan mereka materi mengenai software Microsoft Word agar dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas V SDN Miagan. melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat memberi pemahaman kepada siswa siswi kelas V SDN Miagan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pelatihan Microsoft word dari pengembangan media menunjukkan antusias para siswa untuk belajar tentang cara pengoperasian Microsoft word dan mereka juga mampu mempraktekkan dan mampu menjawab *post test* yang telah diberikan. Adapun hasil kegiatan sebagai berikut setelah kegiatan dilakukan.



Gambar 1. Persentase *pre test* dan *post tes*

Berdasarkan gambar 1 *pre test* dan *post tes* mengalami peningkatan dari 75,83% menjadi 86,33, Hal ini diketahui bahwa media buku saku dasar-dasar Microsoft Word ini dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa kelas V di SDN Miagan.

Fungsi dan Manfaat Produk

Fungsi dan manfaat produk yang telah di hasilkan antara lain:

- Buku saku ini dapat membantu siswa untuk memahami dasar penggunaan Microsoft Word.

- Pelatihan penggunaan computer secara langsung ini dapat melatih siswa siswi yang sebelumnya belum pernah atau belum bisa mengoperasikan computer menjadi bisa dalam mengoperasikannya meskipun tidak langsung bisa secara maksimal.

Dampak Ekonomi dan Sosial

Diantara dampak yang muncul salah satunya adalah dengan adanya pelatihan dasar Microsoft Word ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan dan menambah wawasan siswa mengenai Microsoft Word.

Luaran yang Dicapai

Berdasarkan proses kegiatan pengabdian pada masyarakat pada skema KKN-PPM yang sudah dilakukan sejauh ini, luaran yang dicapai meliputi:

- Laporan PKM (Program Kemitraan Masyarakat).
- Artikel Ilmiah yang dipublikasikan di jurnal ilmiah.
- Buku saku tentang pengoperasian dasar Microsoft Word.
- Publikasi dokumentasi kegiatan di media social berupa Instagram di akun @kkn3miagan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat pada skema KKN-PPM, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut : kegiatan pelatihan ini menggunakan media pengembangan buku saku pengenalan dasar-dasar Microsoft Word dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas V SDN Miagan dalam pengoperasian Microsoft Word dapat dibuktikan dengan hasil persentase *pre test* dan *post test* yaitu dari 75,83% ke 86,33%, buku saku ini berisi tentang dasar-dasar mengenai pengoperasian Microsoft Word, tujuan pengembangan media dengan kegiatan pelatihan ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pengoperasian Microsoft Word agar lebih terampil dalam mengoperasikan software tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Ab Marisyah1, et al., (2019). Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan. 3, 2–3.
- Asyhari, A., et al., (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin dalam Bentuk Buku Saku untuk Pembelajaran IPA Terpadu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 5(1), 1.
- Budiyono, B. (2020). Inovasi Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 300. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2475>
- Cholik, C. A. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Pendidikan di Indonesia. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 110265(6), 110493
- Febriyanti, N. (2021). Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1631–1638.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44.
- Peter Fisk, “Education 4.0 ... the Future of Learning Will Be Dramatically Different, in School and throughout Life,” last modified 2017, accessed May 11, 2019, <http://www.thegeniusworks.com/2017/01/futureeducation-young-everyone-taught-together>
- Sukaesih, S., et al., (2012). Penerapan Praktek Pembelajaran Bermakna Berbasis Better Teaching Learning (BTL) Pada Mata Kuliah Microteaching Untuk Mengembangkan Kompetensi Profesional Calon Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan Unnes*, 29(2), 165–172.